

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Pada bab ini akan dijelaskan tentang pengalaman orang tua dalam melatih *toilet training* pada anak retardasi mental ringan di SDLB/C Alpha Kumara Wardana II Surabaya. Anak retardasi mental memiliki intelgensi yang kurang sehingga menghambat kemampuan *toilet training*. Pada penelitian ini diambil 2 responden orang tua yang memiliki anak retardasi mental ringan di kelas 1 yang masih mengalami keterbatasan dalam latihan *toilet training*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mengidentifikasi pengalaman orang tua dalam melatih toilet training pada anak dengan retardasi mental ringan.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan partisipan yang diwawancarai. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara. Peneliti juga menggunakan alat perekam berupa *handphone*, alat tulis dan buku catatan untuk proses pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Januari 2020 – 22 Januari 2020 di SDLB/ C Alpha Kumara Wardana II Surabaya.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Gambaran pengalaman orang tua dalam melatih toilet training pada anak retardasi mental : cara agar anak bisa lebih perhatian dan konsentrasi ketika dilatih toilet training, cara agar anak lebih paham dan tertarik ketika diajarkan toilet training, upaya selalu meluangkan waktu dan mengawasi anak ketika melakukan toilet training, cara mengajarkan anak untuk BAK, cara mengajarkan anak untuk BAB denan benar, cara anak berkomunikasi kepada orang tua ketika ingin BAB dan BAK, lama waktu yang di butuhkan anak bisa paham saat diajari tentang toilet training, cara menunjukkan cara penggunaan toilet kepada anak, persiapan oran tua saat mengajari toilet training pada anak, cara melatih toilet training pada siang dan malam hari, cara khusus ketika mengajari toilet training pada anak.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

1. Memperoleh gambaran mengenai cara agar anak bisa lebih perhatian dan konsentrasi ketika dilatih toilet training, cara agar anak lebih paham dan tertarik ketika diajarkan toilet training, upaya selalu meluangkan waktu dan mengawasi anak ketika melakukan toilet training, cara mengajarkan anak untuk BAK, cara mengajarkan anak untuk BAB denan benar, cara anak berkomunikasi kepada orang tua ketika ingin BAB dan BAK, lama waktu yang di butuhkan anak bisa

paham saat diajari tentang toilet training, cara menunjukkan cara penggunaan toilet kepada anak, persiapan orang tua saat mengajarkan toilet training pada anak, cara melatih toilet training pada siang dan malam hari, cara khusus ketika mengajarkan toilet training pada anak.

3.3 Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*).

Informed consent ini berisikan lembar permohonan menjadi responden dan lembar pernyataan sebagai responden. Peneliti menjelaskan tentang penelitian pada responden melalui lembar persetujuan. Tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Apabila responden bersedia maka responden menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak bersedia maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghargai keputusan responden tersebut

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden, cukup dengan memberi kode berupa inisial huruf pertama dari anak responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti. Peneliti akan menggunakan inisial huruf pertama dari nama anak responden untuk dilaporkan sebagai hasil wawancara. Dan hanya kelompok tertentu saja yang mengetahui untuk kepentingan hasil riset karena sifatnya penelitian ini rahasia. Serta hanya responden, peneliti dan dosen pembimbing serta penguji yang mengetahuinya.

4. Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subyek maupun perlakuan yang diberikan. Oleh karena itu orang tua anak retardasi mental di SDLB/C Alpha Kumara Wardana II akan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti menggunakan instrumen yang sama.

